

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2014-2023

Juanda Afipasari Silaen¹, Fikron Al-Choir²

Manajemen S1 (NIM.211010503858)¹, Universitas Pamulang²

Juandaafipasari@gmail.com¹, fikronceha@gmail.com²

Abstract

This research aims to determine whether there is a partial effect of Capital Structure (DER) on Firm Value (PBV), an effect of Financial Performance (ROA) on Firm Value (PBV) partially, and a simultaneous effect of Capital Structure (DER) and Financial Performance (ROA) on Firm Value (PBV) at PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk for the period 2014-2023. The method used in this research is quantitative associative method. The data used are secondary data in the form of annual financial reports from Indocement Tunggul Prakarsa Tbk published and listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques used include classical assumption tests, determination coefficients, simple regression tests, multiple regression tests, and hypothesis tests. The result shows that the t-count value is $0.622 < t\text{-table } 2.365$ with a significance value of $0.553 > 0.05$. The F-count value is $5.761 > F\text{-table } 4.74$ with a significance value of $0.033 < 0.05$, and the R Square value is 0.622 or 62.2%.

Keywords: Capital Structure, Financial Performance, Firm Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Struktur Modal (DER) Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial, serta apakah terdapat pengaruh Struktur Modal (DER) dan Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik meliputi uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji regresi sederhana, uji regresi berganda serta uji hipotesis. Hasil nilai t hitung sebesar $0,622 < T\text{tabel } 2,365$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,553 > 0,05$. nilai F hitung sebesar $5,761 > F\text{ tabel } 4,74$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai R Square sebesar 0,622 atau 62,2%.

Kata Kunci: Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada dinamika ekonomi modern, perusahaan tidak lagi cukup hanya berorientasi pada keberlangsungan aktivitas bisnis semata, namun, perusahaan juga perlu berfokus pada peningkatan nilai perusahaan, yang mencerminkan seberapa efektif manajemen

dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki, mengambil keputusan strategis, serta memenuhi ekspektasi pemegang saham dan investor. Menurut Indrarini (2019:15), nilai suatu perusahaan sering kali dihubungkan dengan harga sahamnya, yang dapat dinilai melalui fluktuasi

harga saham di pasar modal. Jika terjadi kenaikan harga saham, maka hal ini mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan tidak terlepas dari penerapan strategi manajemen keuangan yang efektif dan efisien. Dua aspek utama yang memainkan peran penting dalam strategi tersebut adalah struktur modal dan kinerja keuangan. Struktur modal berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendanai aktivitas operasionalnya, baik melalui utang jangka panjang maupun modal sendiri. Menentukan struktur modal yang tepat diharapkan mampu menekan biaya pendanaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, ketidakseimbangan dalam komposisi pembiayaan, khususnya ketika perusahaan terlalu mengandalkan dana pinjaman, justru dapat memperbesar risiko finansial.

Menurut Supiyanto dkk. (2023:7)), pengambilan keputusan terkait pendanaan dalam struktur modal bertujuan untuk mencapai struktur modal yang ideal, yaitu struktur yang mampu mengoptimalkan nilai perusahaan dengan menekan biaya modal serendah mungkin. Sejalan dengan hal tersebut, Hidayat (2022) mengemukakan bahwa struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan dalam menyeimbangkan serta mengelola pembiayaan secara efisien dan efektif. Dalam implementasinya, perusahaan perlu memperhatikan sejumlah aspek, seperti beban bunga utang, potensi gagal bayar, serta kendali atas kepemilikan, dalam menentukan proporsi antara dana internal dan eksternal.

Sementara itu, kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan laba. Menurut Liow (2022), analisis kinerja keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan melalui keterkaitan antar

pos laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan ROA, karena indikator ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ROA juga menjadi salah satu rasio yang relevan dalam menilai profitabilitas perusahaan dari perspektif manajemen maupun investor.

Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan nasional, perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga struktur modal yang stabil dan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Fluktuasi harga bahan baku, perubahan tingkat suku bunga, serta tekanan kompetisi yang tinggi dapat memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi keuangan agar tetap adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal maupun internal.

Dalam hal ini, penting untuk menelusuri apakah terdapat pengaruh dari struktur permodalan serta kinerja keuangan terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian mengenai hubungan antar variabel tersebut tidak hanya memiliki nilai teoritis, tetapi juga aplikatif, terutama dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial dan strategi peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Sebagai penerapan dari kajian ini, fokus penelitian diarahkan pada salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia yang telah tercatat di bursa (go public) dan memiliki kelengkapan data laporan keuangan, yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Pemilihan perusahaan ini dilatarbelakangi oleh karakteristiknya yang sesuai untuk diteliti, baik dari aspek struktur permodalan maupun kinerja keuangannya dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Tabel 1.
Perhitungan DER

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
	(Dalam Bentuk Juta Rupiah)		
2014	4.100.172	24.784.801	16,54%
2015	3.772.410	23.865.950	15,81%
2016	4.011.877	26.138.703	15,35%

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
	(Dalam Bentuk Juta Rupiah)		
2017	4.307.169	24.556.507	17,53%
2018	4.566.973	23.221.589	19,67%
2019	4.627.488	23.080.261	20,05%
2020	5.168.424	22.176.248	23,31%
2021	5.515.150	20.620.964	26,75%
2022	6.139.263	19.566.906	31,38%
2023	8.680.134	20.969.511	41,39%

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan data pada pada tabel 1., dapat diamati bahwa sepanjang rentang waktu tahun 2014 hingga 2023, struktur modal PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang diukur menggunakan rasio DER menunjukkan tren yang berfluktuasi. Pada tahun 2014, DER tercatat sebesar 16,54%, kemudian mengalami penurunan menjadi 15,81% di tahun 2015 dan kembali turun menjadi 15,35% pada tahun 2016. Namun, sejak tahun 2017 hingga 2023 menunjukkan peningkatan secara bertahap. Pada tahun 2017 tercatat sebesar 17,53%, lalu terus meningkat dalam enam tahun berikutnya masing-masing

menjadi 19,67%, 20,05%, 23,31%, 26,75%, 31,38%, hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar 41,39%. Kenaikan tertinggi tercatat pada tahun 2023, sementara penurunan terendah terjadi pada tahun 2016. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rasio DER PT Indocement mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan meningkat. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh bertambahnya total utang perusahaan, yang berasal dari peningkatan pinjaman pihak ketiga atau sumber pembiayaan eksternal yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 2.
Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
	(Dalam Bentuk Juta Rupiah)		
2014	5.274.009	28.884.973	18,26%
2015	4.356.661	27.638.360	15,76%
2016	3.870.319	30.150.580	12,84%
2017	1.859.818	28.863.676	6,44%
2018	1.145.937	27.788.562	4,12%
2019	1.835.305	27.707.749	6,62%
2020	1.806.337	27.344.672	6.61%
2021	1.788.496	26.136.114	6,84%
2022	1.842.434	25.706.169	7,18%
2023	1.950.266	29.649.645	6,58%

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan pada tabel 2., dapat dilihat bahwa sepanjang periode 2014 hingga 2023, kinerja keuangan PT Indocement yang diukur menggunakan rasio ROA menunjukkan kecenderungan menurun secara signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, ROA tercatat sebesar 18,26%, namun kemudian mengalami penurunan selama empat tahun berturut-turut (2015–2018) masing-masing menjadi 15,76%, 12,84%, 6,44%, hingga mencapai titik terendah di 4,12% pada tahun

2018. Tahun 2019 mencatatkan sedikit perbaikan sebesar 6,62%, meskipun pada 2020 kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 6,61%. Tren positif terlihat pada tahun 2021 dan 2022, di mana adanya peningkatan menjadi 6,84% dan 7,18%. Namun, pada tahun 2023, angka tersebut kembali menurun ke level 6,58%. Nilai tertinggi pernah dicapai pada tahun 2013 dengan nilai 18,84%, sementara penurunan terdalam terjadi pada tahun 2018. Secara keseluruhan, rasio ROA

PT Indocement selama kurun waktu tersebut mengalami pola yang fluktuatif.

Tabel 3.
Perhitungan PBV

Tahun	Harga Saham (Dalam Bentuk Rupiah)	Total Ekuitas (Dalam Bentuk Juta Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Dalam Bentuk Rupiah)	NBVS (Dalam Bentuk Rupiah)	(PBV)
2014	25.000	24.784.801	3.681.231.699	6.732	371,36%
2015	22.325	23.865.950	3.681.231.699	6.483	344,36%
2016	15.400	26.138.703	3.681.231.699	7.100	216,90%
2017	21.950	24.556.507	3.681.231.699	6.670	329,09%
2018	18.450	23.221.589	3.681.231.699	6.308	292,49%
2019	19.025	23.080.261	3.681.231.699	6.269	303,48%
2020	14.475	22.176.248	3.681.231.699	6.024	240,29%
2021	12.100	20.620.964	3.681.231.699	5.601	216,03%
2022	9.900	19.566.906	3.681.231.699	5.315	186,27%
2023	9.400	20.969.511	3.681.231.699	5.696	165,02%

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 3., dapat diketahui bahwa selama periode 2014 hingga 2023, nilai perusahaan PT Indocement yang diukur menggunakan rasio PBV menunjukkan pergerakan yang tidak stabil atau berfluktuasi. Pada tahun 2014, nilai PBV mencapai 371,36%, namun mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi 344,36%, dan kembali turun pada 2016 menjadi 216,90%. Kemudian, pada 2017 terjadi peningkatan menjadi 329,09%,

diikuti penurunan pada 2018 menjadi 292,49%. Selanjutnya, pada 2019 naik kembali menjadi 303,48%, namun mengalami tren penurunan berturut-turut selama empat tahun berikutnya, yakni pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 masing-masing menjadi 240,29%, 216,03%, 186,27%, hingga menyentuh angka 165,02%. Nilai PBV tertinggi tercatat pada tahun 2014, yaitu sebesar 371,36%, sementara nilai terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 165,02%.

Tabel 4.
Rincian Perolehan Sampel Penelitian DER, ROA, PBV

Tahun	(DER)	(ROA)	(PBV)
2014	16,54%	18,26%	371,36%
2015	15,81%	15,76%	344,36%
2016	15,35%	12,84%	216,90%
2017	17,53%	6,44%	329,09%
2018	19,67%	4,12%	292,49%
2019	20,05%	6,62%	303,48%
2020	23,31%	6,61%	240,29%
2021	26,75%	6,84%	216,03%
2022	31,38%	7,18%	186,27%
2023	41,39%	6,58%	165,02%

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan pada tabel 4., terlihat bahwa selama periode 2014 hingga 2023, PT Indocement mengalami ketidakkonsistenan dalam nilai perusahaan, struktur modal, dan kinerja keuangannya. Kondisi yang tidak stabil ini menjadi tantangan tersendiri bagi investor maupun calon investor dalam menentukan langkah investasi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengkaji lebih lanjut pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan selama periode tersebut. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya perubahan harga saham, situasi ekonomi makro, serta dinamika pergerakan harga saham yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan keputusan investasi, terutama bagi para investor yang berpartisipasi di pasar modal dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pertimbangan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2014–2023.”

Struktur Modal

Struktur modal memiliki peran krusial dalam kesinambungan perusahaan. Menurut Komarudin & Tabroni (2019:2), struktur modal merujuk pada proporsi utang dan/atau ekuitas yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membiayai operasional serta aset-asetnya. Umumnya, struktur modal perusahaan dinyatakan dalam bentuk rasio antara utang dengan ekuitas atau antara utang dengan total modal. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dipilih karena dapat memberikan gambaran tentang sumber pendanaan perusahaan, di mana peningkatan total hutang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, yang kemudian dapat menghasilkan respon negatif dari para investor.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi sejauh mana suatu

perusahaan telah mengikuti prosedur-prosedur keuangan dengan tepat dan efektif. Menurut Hutabarat & Puspitasari (2020:1), kinerja keuangan merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan telah menjalankan kegiatan keuangannya sesuai dengan ketentuan dan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan penerapan prosedur-prosedur tersebut dengan benar dan sesuai. Bagi perusahaan yang telah *go public*, laporan keuangan menjadi informasi yang sangat penting bagi investor dalam menilai kinerja operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan *Return On Total Assets* (ROA), yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan total aset.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, juga dikenal sebagai *firm value*, mencerminkan persepsi calon investor dan investor terhadap perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Menurut Risman (2021:5), nilai perusahaan merupakan nilai saat ini dari arus kas yang akan diterima di masa depan. Arus kas di masa depan tersebut dipengaruhi oleh risiko yang dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya penyimpangan (*deviasi*). Ketika kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat, harga saham cenderung naik, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan (*firm value*) diestimasi menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) memberikan indikasi sejauh mana pasar menilai nilai buku saham suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian N. Baihaqi, I. Geraldina, S.Y. Wijaya (2021) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kondisi Kedaruratan Pandemi Covid-19” diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Lala Amalia, Vega Anismadiyah, Taufik Awaludin, Tri Sulistyani (2024) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2013-2022” diperoleh hasil bahwa

struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Novita Aprilia, Eko Wahyudi (2019) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance” diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

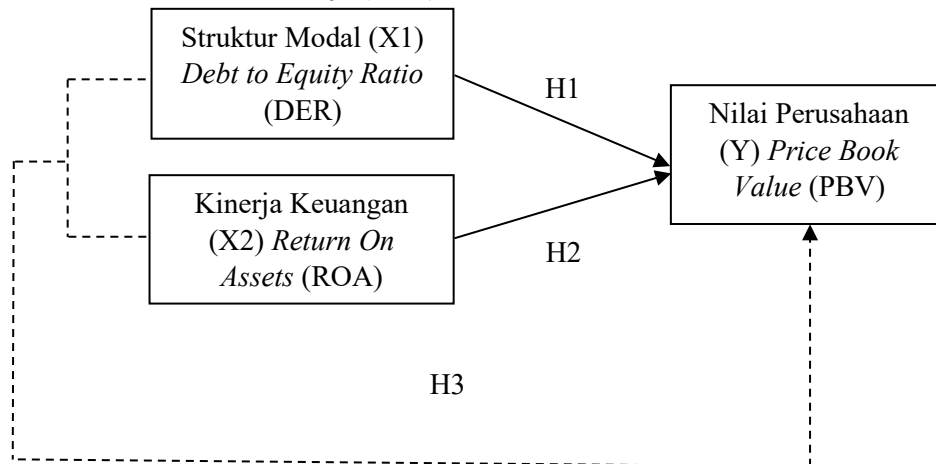
Penelitian Afni Eliana Saragih dan Febiwenesya Forever (2024) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Good Corporate Governance” diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Herlina Puspa Dewi, Popon Rabia Adawia, Irwan Rutlan Atmadiredja (2021)

yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” diperoleh hasil bahwa struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2020:60) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang signifikan. Kerangka berpikir harus disusun dalam sebuah penelitian apabila kajian tersebut melibatkan dua variabel atau lebih.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2023
- H2 : Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2023
- H3 : Terdapat pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2014-2023

METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2020: 8), penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk mengkaji pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2023, dan sampelnya adalah Laporan Neraca Dan Laporan Laba Rugi

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43694476
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.151
	Negative	-.241
Test Statistic		.241 ^{c,d}
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

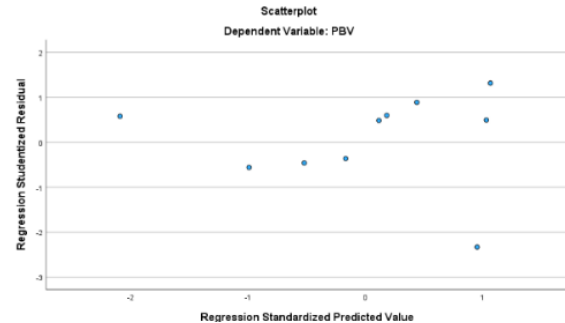
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 29

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,105 > 0,05$. Maka

sesuai dengan dasar keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 29

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa syarat tidak terjadi heteroskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau model regresi baik dan ideal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Coefficients		Unstandardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.796	.767		4.946	.002		
DER	-5.954	2.248	-.698	-2.648	.033	.777	1.287
ROA	2.454	3.943	.164	-.622	.553	.777	1.287

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 29

Berdasarkan hasil di atas, pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel DER (X1) dan ROA (X2) adalah sebesar $0,777 > 0,10$. Sedangkan nilai

VIF untuk kedua variabel tersebut tercatat sebesar $1,287 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.622	.514	.49545	2.305

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 29

Berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai du adalah 1,6413. Maka, nilai 4 - du

adalah 2,3587. Karena nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 2,305 berada di antara du dan 4

- du ($1,6413 < 2,305 < 2,3587$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Analisis Kuantitatif

a. Regresi Linear Sederhana

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Struktur Modal (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.170	.459			9.093	<.001
	DER	-6.615	1.905	-.775		-.347	.008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 29

Berdasarkan hasil diatas Nilai konstanta sebesar 4,170 menunjukkan bahwa jika variabel Struktur Modal (X₁) diasumsikan bernilai nol, maka Nilai Perusahaan (Y) diperkirakan sebesar 4,170. Kemudian Koefisien regresi untuk variabel

Struktur Modal adalah -6,615, yang berarti bahwa setiap penurunan satu unit pada variabel Struktur Modal akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar 6,615 satuan.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Kinerja Keuangan (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.992	.468			4.257	.003
	ROA	7.382	4.600	.493		1.605	.147

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 29

Berdasarkan hasil diatas nilai konstanta sebesar 1,992 mengindikasikan bahwa apabila variabel Kinerja Keuangan (X₂) diasumsikan tidak memberikan pengaruh (bernilai nol), maka Nilai Perusahaan (Y) diperkirakan berada pada angka

1,992. Kemudian Koefisien regresi sebesar 7,382 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Kinerja Keuangan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 7,382 satuan.

b. Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.796	.767			4.946	.002
	DER	-5.954	2.248	-.698		-2.648	.033
	ROA	2.454	3.943	.164		.622	.553

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 29

Persamaan yang dapat dijelaskan dari tabel tersebut :

$$Y = 3,796 - 5,954X_1 + 2,454 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 3,796 menunjukkan bahwa apabila variabel Struktur Modal dan Kinerja Keuangan berada pada posisi nol, maka Nilai Perusahaan diproyeksikan berada pada angka 3,796.

Nilai koefisien regresi pada variabel Struktur Modal sebesar -5,954 yang bersifat negatif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam Struktur Modal akan berdampak pada penurunan Nilai Perusahaan sebesar 5,954.

Nilai koefisien regresi Struktur Modal sebesar 2,454 yang bernilai positif mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan satu

unit pada Struktur Modal, maka Nilai Perusahaan diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 2,45.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.622	.514	.49545

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 29

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang diperoleh, nilai R sebesar 0,789 menunjukkan terdapat hubungan linear yang sangat kuat antara variabel independen DER dan ROA terhadap variabel dependen PBV dalam model regresi yang digunakan.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 13. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.796	.767		4.946	.002
	DER	-5.954	2.248	-.698	-2.648	.033
	ROA	2.454	3.943	.164	.622	.553

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 29

Berdasarkan hasil uji t di atas:

1) Hasil uji DER diperoleh nilai Thitung 2,648 > Ttabel sebesar 2,365 kemudian nilai signifikansi 0,033 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa DER terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.622	.514	.49545

c. Predictors: (Constant), ROA, DER

d. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 29

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi diatas sebesar 0,622. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 62,2%. Sedangkan sisanya 37,8% lainnya dipengaruhi faktor lain.

2) Hasil uji ROA diperoleh nilai Thitung 0,622 < Ttabel sebesar 2,365, kemudian nilai signifikansi 0,553 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 14. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.828		1.414	5.761	.033 ^b
	Residual	1.718	7	.245		
	Total	4.547	9			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 29

Berdasarkan uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 5,761 > F tabel sebesar 4,74,

kemudian nilai signifikansi sebesar 0,033 < signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa secara bersama-sama, variabel DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Pembahasan

Secara parsial variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa t hitung $2,648 > t$ tabel sebesar $2,365$ kemudian nilai signifikansi $0,033 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Lala Amalia, Vega Anismadiyah, Taufik Awaludin, Tri Sulistyani (2024), yang menemukan bahwa secara parsial, DER memiliki dampak signifikan terhadap PBV.

Secara parsial variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa t hitung $0,622 < t$ tabel sebesar $2,365$ dan nilai signifikansi $0,553 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ayu Arifiani Nurfajri, yang menyimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Secara simultan variabel struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa F hitung sebesar $5,761 > F$ tabel sebesar $4,74$ dan nilai signifikansi sebesar $0,033 < \text{signifikansi } 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Herlina Puspita Dewi, Popon Rabia Adawia, Irwan Rutlan Atmadiredja, yang menyimpulkan bahwa Struktur Modal dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan :

- 1 Secara parsial, variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $2,648$ lebih besar dari t tabel $2,365$ serta nilai signifikansi $0,033$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan.
- 2 Secara parsial, variabel Kinerja Keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $0,622$ yang lebih kecil dari t tabel $2,365$ dan nilai signifikansi sebesar $0,553$ yang melebihi ambang batas $0,05$.
- 3 Secara simultan, variabel Struktur Modal dan Kinerja Keuangan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar $5,761$ lebih besar dari F tabel $4,74$ dan nilai signifikansi sebesar $0,033$ yang berada di bawah tingkat signifikansi $0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Anismadiyah, V., Awaludin, T., Sulistyani, T., Ekonomi dan Bisnis, F., Pamulang, U., Selatan, T., & Kunci, K. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 534–543.
- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 525–534.
- Baihaqi, N., Geraldina, I., & Wijaya, S. Y. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada kondisi kedaruratan pandemi Covid-19. *Jurnal Akunida*, 7(1), 72-84.
- Hidayat, W. (2022). Buku Referensi Struktur Modal (Capital Structure). Jawa Tengah: PT Pena Persada Kerta Utama.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.

- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: Good Governance dan Kebijakan Perusahaan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Komarudin, M., & Tabroni. (2019). Manajemen Keuangan Struktur Modal. Tasikmalaya: PRCI.
- Liow, F. E. R. I. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nurfajri, A. A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 16–30.
- Puspa Dewi, H., Rabia Adawia, P., Atmadiredja, I. R., Stie, D., & Agung, C. (2021). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 18(4), 805-812.
- Risman, A. (2021). Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Saragih, A. E. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Good Corporate Governance. Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 7(1), 871-885.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Bandung: Sanabil.